

## PEMBERIAN INFORMASI DAN EDUKASI MENGENAI CARA CUCI TANGAN YANG BENAR MELALUI SOSIAL MEDIA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

Imelda Rahmayunia Kartika<sup>1\*</sup>, Hafiza Yenti<sup>2</sup>, Hafsatul Husni<sup>3</sup>, Septiwi Fitri Andani<sup>4</sup>,  
Yolla Meidina<sup>5</sup>, Deni Febrian<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock  
Jl. Soekarno Hatta No. 11, Manggis Ganting, Kec.Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

\*E-mail : [imelda.rahmayunia@fdk.ac.id](mailto:imelda.rahmayunia@fdk.ac.id)<sup>1</sup>

### Info Artikel

Masuk: 22 Januari 2021  
Review : 29 Januari 2021  
Diterima: 22 Februari 2021

### Keywords:

socialisasi, covid-19,  
cucitangan,  
pengetahuan

### Kata kunci:

socialization, covid-19,  
hand washing,  
knowledge

### e-ISSN :

2775-2402

### Abstract

Early in 2020, an outbreak with the name coronavirus disease 2019 (COVID-19) appeared, where the spread of this disease has had a broad social and economic impact. There is still a lot of controversy surrounding this disease, including in the aspects of diagnosis, treatment, and prevention. One of the basic prevention efforts from covid-19 are by diligently washing hands in detail and thoroughly. This is because the corona virus is transmitted through droplets or body fluids that come out when coughing and sneezing. This activity is carried out to improve health services; it requires socialization about the implementation of proper hand washing through social media as an effort to prevent the transmission of Covid-19 in the community. Time of activity on Monday, May 8, 2020 in the community. Health promotion interventions are carried out by demonstration methods using posters, videos through social media. Public understanding and the implementation of proper hand washing were measured using an online questionnaire observation sheet. Public understanding 118 out of 127 people (89.8%) stated that they understood the implementation of washing hands properly and it was seen that 85% of the community had implemented it well. This activity provides a new discourse on the quality of health services, especially in the implementation of hand washing and raises awareness about the importance of carrying out effective hand washing according to current conditions to avoid the covid-19. The community will apply hand washing in accordance with the standard operating procedures (SOPs) and will make washing hands more effective.

### Abstrak

Awal tahun 2020, muncul wabah dengan nama coronavirus disease 2019 (COVID- 19) dimana penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara social dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Salah satu upaya pencegahan dasar dari covid 19 atau virus corona dengan rajin mencuci tangan secara detail dan menyeluruh. Hal ini karena virus corona menular melalui droplet atau cairan tubuh yang keluar saat batuk dan bersin. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dibutuhkan sosialisasi tentang pelaksanaan cuci tangan yang benar melalui sosial media sebagai upaya pencegahan penularan covid- 19 di masyarakat. Waktu kegiatan pada hari Senin, tanggal 08 Mei 2020 di masyarakat. Intervensi promosi kesehatan dilakukan dengan metode demonstrasi menggunakan poster, video melalui sosial media. Pemahaman masyarakat dan pelaksanaan cuci tangan dengan benar, diukur menggunakan lembar observasi kuesioner online. Pemahaman masyarakat 118 dari 127 orang (89,8 %) menyatakan paham dengan pelaksanaan cuci tangan dengan benar dan terlihat sudah 85% masyarakat yang melaksanakan dengan baik. Kegiatan ini memberikan wacana baru tentang mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam pelaksanaan cuci tangan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melakukan cuci tangan yang efektif sesuai kondisi saat ini agar terhindar oleh virus corona. Masyarakat akan menerapkan cuci tangan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan akan mengefektifkan cuci tangan yang selama ini dijalankan.

## PENDAHULUAN

Pada Bulan Desember tahun 2019 lalu, kasus pneumonia baru pertama kali dilaporkan di Wuhan. Sumber dari penularan kasus ini masih belum diketahui secara pasti. Pada tanggal 18 - 29 Desember 2019, diketahui lima pasien dirawat dengan kondisi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Pada tanggal 31 Desember 2019 sampai dengan 3 Januari 2020 kasus ini meningkat dengan pesat terbukti dengan laporan sebanyak 44 kasus. Dalam kurun waktu satu bulan, penyakit ini menyebar di berbagai provinsi lain di China, Jepang, Thailand, serta Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan jenis *coronavirus* yang baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan secara sementara sebagai penyakit novel coronavirus-2019 (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Varghese et al., 2020).

Virus ini sangat dapat menular dari manusia ke manusia dan telah dipastikan menyebar secara luas di China serta lebih dari 190 negara di wilayah teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa COVID-19 merupakan sebuah pandemik. Hingga pada tanggal 14 Mei 2020, terdapat 7.690.708 kasus dan 427.630 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara itu, di Indonesia tanggal 14 Mei 2020 terdapat 38.277 kasus dengan positif COVID-19 dan 2.134 kasus kematian. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi sebanyak 1.528 kasus dengan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes, 2020).

Salah satu upaya pencegahan dasar dari covid 19 atau virus corona dengan rajin mencuci tangan secara detail dan menyeluruh. Hal ini karena virus corona menular melalui droplet atau cairan tubuh yang keluar saat batuk dan bersin. Selain tertular melalui droplet ketika berada dekat dengan orang yang terinfeksi, juga bisa tertular melalui tangan sebagai media penularan (WHO,2020). Cuci tangan adalah suatu proses membuang kotoran serta debu yang terdapat di kulit kedua belah tangan secara mekanis dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Penggunaan sabun lebih baik karena hanya membutuhkan sedikit air, dengan menggosok, menutupi seluruh

tangan dengan mudah (Nakoe et al., 2020). Cuci tangan merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, Infekai Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Dalam metaanalisisnya terhadap lebih dari 30 penelitian menemukan bahwa cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka penderita diare hingga 50% (Fewtrell, 2007). Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia (DepKes RI, 2009).

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan dan lengan serta meminimalisasi kontaminasi silang (Akhmad, 2017). Kualitas pelayanan keperawatan sangat dipengaruhi oleh proses, peran dan fungsi dari manajemen pelayanan keperawatan, karena manajemen keperawatan adalah suatu tugas khusus yang harus dilaksanakan oleh manajer/ pengelola keperawatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta mengawasi sumber-sumber yang ada, baik sumber daya maupun sumber dana sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang efektif dan efisien baik kepada klien, keluarga dan masyarakat (Donny, 2014).

## **RUMUSAN MASALAH**

Dari observasi, masih banyak yang belum melakukan cuci tangan dengan benar, sehingga perlu dilakukan edukasi melalui sosial media. Pemberian pendidikan kesehatan dilakukan secara online dengan metode poster dan video kepada masyarakat melalui sosial media. Kemauan masyarakat terhadap anjuran yang diberikan. Makin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan keperawatan juga dibutuhkan sosialisasi tentang pelaksanaan cuci tangan dengan benar dan tentunya membantu pemerintah dan petugas kesehatan agar masyarakat terhindar dari covid-19. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam kurun waktu satu minggu dan pelaksanaan sosialisasi pelaksanaan pada tanggal 08 Mei 2020 melalui sosial media tentang cuci tangan dengan benar. Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat. Jumlah masyarakat yang ikut serta dalam sosialisasi adalah 127 orang. Sosialisasi dilakukan menggunakan media poster dan video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi konseptual dan operasional tentang pelaksanaan *cuci tangan* telah dipahami oleh para masyarakat sehingga proses pelaksanaan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pemahaman para masyarakat tentang covid-19 dan pelaksanaan cuci tangan di baik dirumah maupun ditempat umum, maka mereka diharapkan dapat:

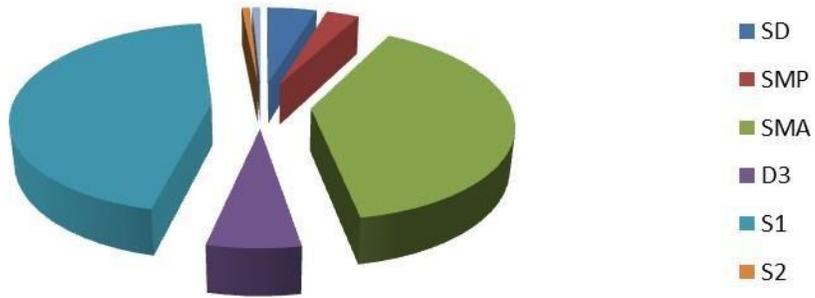
- 1) Mengerti Apa itu Virus Corona
- 2) Melaksanakan *cuci tangan dengan benar*
- 3) Menjalankan *Cuci Tangan sesuai SOP*

Adapun hasil dalam presentase dapat dilihat sbb:

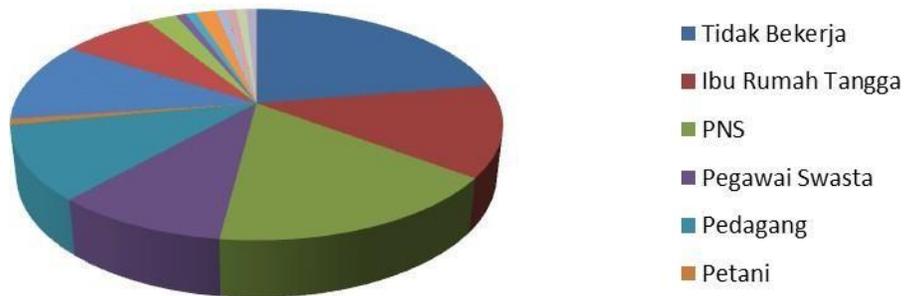
**Jenis Kelamin Responden**



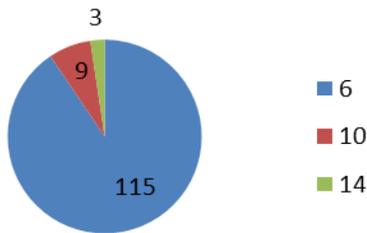
**Tingkat Pendidikan Responden**



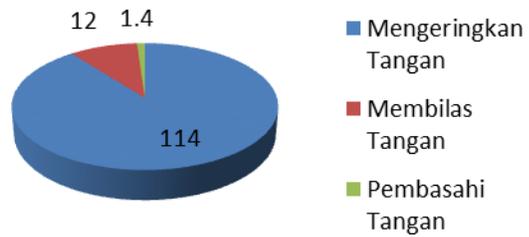
**Jenis Pekerjaan Responden**



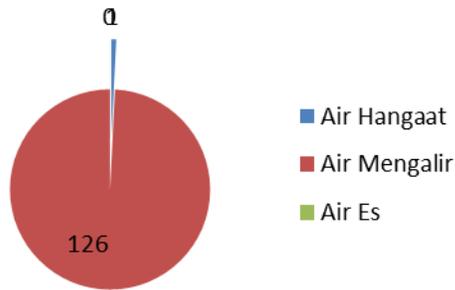
**Perbandingan Pemahaman Masyarakat tentang Langkah Mencuci Tangan**



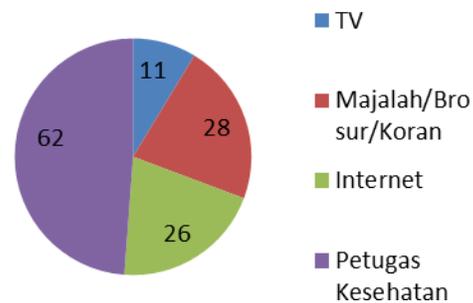
**Perbandingan Langkah Mencuci Tangan Terakhir**



**Perbandingan Masyarakat tentang membilas tangan setelah cuci tangan dengan sabun**



**Perbandingan Masyarakat mendapat informasi mengenai cuci tangan yang benar**



Pemahaman masyarakat 118 dari 127 orang (89,8%) menyatakan paham dengan pelaksanaan *cuci tangan* dan pendemonstrasikan *cuci tangan dengan benar* di rumah ataupun ditempat umum sudah 85% masyarakat yang melaksanakan dengan baik.

Kegiatan ini menghasilkan SOP *Cuci Tangan* yang sesuai dengan standar. Dalam hal ini didiskusikan dengan dosen pembimbing tentang standar *Cuci Tangan* dan untuk melakukan Cuci tangan sesuai dengan standar. Pengimplementasian rencana ini dilaksanakan pada 02 Mei 2020. Adapun pihak yang terlibat yaitu dosen pembimbing dan mahasiswa profesi Ners dan masyarakat. Selanjutnya dilakukan pembuatan poster dan video dan kuesioner pada tanggal 06 Mei 2020 dan mulai publikasikan ke sosial media pada tanggal 08 Mei 2020. Poster dan video beserta kuesioner yang telah dibuat kemudian di shareing malalui sosial medi mahasiswa profesi ners seperti facebook, intagram, whatsApp, youtube dan diberikan pada masyarakat berbentuk Link saat menggunakan sosial media.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang mengambil tema "Sosialisasi tentang pemberian informasi dan edukasi mengenai *cara cuci* tangan yang benar melalui sosial media sebagai upaya pencegahan penularan *covid-19* di Sosial Media" mendapat tanggapan yang positif dari para masyarakat. Pengetahuan perawat mengenai *cuci tangan* dengan benar awalnya masih kurang dan sangat minim, terlihat jelas sudah memahami konsep *cuci tangan* dengan menjawab pertanyaan kuesioner yang diberikan. Saat demonstrasi *cuci tangan* melalui video dan poster, masyarakat sudah memahami bagaimana *cara cuci tangan*

benar secara efektif. Dengan dilaksanakannya Siklus manajemen keperawatan ini masyarakat mendapatkan pengetahuan *cuci tangan* yang benar sesuai SOP dan dapat mengaplikasikannya di rumah dan ditempat umum.

Saat pelaksanaan diseminasi ilmu tentang *cuci tangan*, dapat dilihat masyarakat aktif melihat poster dan menonton video yang telah di share di sosioal media dan mulai memahami pentingnya *cuci tangan* dengan langkah-langkah sesuai dengan SOP secara efektif dilakukan di rumah maupun ditempat umum. Masyarakat sudah memahami dan melakukan demonstrasi dalam menggunakan SOP *cuci tangan* dengan benar menggunakan air yang mengalir. Diharapkan masyarakat melakukan Cuci Tangan dengan benar yang awalnya belum dijalankan secara optimal diharapkan dapat dijalankan dengan optimal setelah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi tentang cuci tangan dengan benar ini.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari para Masyarakat. Hasil yang diperoleh, masyarakat dapat memahami dan melaksanakan *cuci tangan* sesuai dengan standar. Kegiatan ini memberikan wacana baru tentang mutu pelayanan keperawatan dan kesehatan khususnya dalam pelaksanaan *cuci tangan* agar tidak tertularnya virus Covid-19 dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melakukan *cuci tangan* yang efektif sesuai kondisi masyarakat baik di rumah maupun ditempat umum. Para masyarakat akan menerapkan *cuci tangan* sesuai dengan format SOP yang telah diberikan melalui poster dan video dan akan mengefektifkan *cuci tangan* yang selama ini terapkan. Diharapkan kegiatan ini hendaknya dapat dilakukan di tempat manapun masyarakat berada guna meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melakukan *cuci tangan* yang efektif sesuai standar yang dilakukan oleh masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Desiyanto. (2013). *Efektifitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman*. Jakarta: Kesmas.
- Fewtrell.L. (2006). *Mencuci Tangan Dengan Sabun*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*.  
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Varghese, G., John, R., Manesh, A., Karthik, R., & Abraham, O. (2020). Clinical management of COVID-19. In *Indian Journal of Medical Research*.  
[https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR\\_957\\_20](https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR_957_20)
- Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun*. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.10243
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J*. 2020; published online February 11. DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020;395(10223):497-506.
- World Health Organization. Situation Report – 10 [Internet]. 2020 [updated 2020 January 30; cited 2020 March 15]. Available from: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10-ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.